

## Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

Adi Prasetyo<sup>1</sup>, Ertien Rining Nawangsari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: [20041010086@student.upnjatim.ac.id](mailto:20041010086@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [ertien\\_rining.adneg@upnjatim.ac.id](mailto:ertien_rining.adneg@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

|           |    |          |      |
|-----------|----|----------|------|
| Diterima  | 23 | Mei      | 2024 |
| Disetujui | 27 | Desember | 2024 |
| Dipublish | 27 | Desember | 2024 |

### Abstract

BUM Desa Langgeng Jaya from Nganjuk Regency won first place in the BUM Desa competition at the district level in 2022, and represented the village in the East Java Province competition. This success is supported by the development of effective programs, providing a positive impact and significant success for the village. This study aims to determine and analyze the Development of Village-Owned Enterprises (BUM Desa) Langgeng Jaya in Gempol Village, Nganjuk Regency. The approach method used was descriptive qualitative. Data obtained through observation, interviews, documentation. The results obtained show that (1) In HR Development, BUM Desa has conducted training and skills development for BUM Desa administrators (2) In Business Development BUM Desa has developed businesses including fishing facilities, integrated stalls, and waste management programs to improve environmental cleanliness and productivity of shallots and local MSMEs. However, there is a lack of vehicles for waste transportation. (3) In Marketing Network Development, BUM Desa has partnered with Mega Elektronik to expand the market and increase revenue, by providing flexible payments despite facing administrative challenges. (4) On Capital Development, BUM Desa has optimized Village Fund and Provincial BKK assistance to strengthen the local economy through financial services and fishing projects, although it faces administrative challenges. (5) On Enhancing Stakeholder Participation BUM Desa has collaborated with village government and socialized to the community to support local economic growth, but requires transparent fund management and ongoing monitoring.

*Keywords: Development, BUMDes, Gempol Village*

### Abstrak

BUM Desa Langgeng Jaya dari Kabupaten Nganjuk meraih juara 1 dalam lomba BUM Desa tingkat kabupaten tahun 2022, dan mewakili dalam kompetisi tingkat Provinsi Jawa Timur. Keberhasilan ini didukung oleh pengembangan program-program yang efektif, memberikan dampak positif dan kesuksesan yang signifikan bagi desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Langgeng Jaya Di Desa Gempol Kabupaten Nganjuk. Metode pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa (1) Pada Pengembangan SDM, BUM Desa telah melakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk pengurus BUM Desa (2) Pada Pengembangan Usaha BUM Desa telah mengembangkan usaha meliputi fasilitas pemancingan, warung terintegrasi, dan program pengelolaan sampah untuk meningkatkan kebersihan lingkungan serta produktivitas bawang merah dan UMKM lokal. Namun, adanya kekurangan kendaraan untuk pengangkutan sampah. (3) Dalam Pengembangan Jejaring Pemasaran, BUM Desa telah bermitra dengan Mega Elektronik untuk memperluas pasar dan meningkatkan



pendapatan, dengan menyediakan pembayaran fleksibel meskipun menghadapi tantangan administratif. (4) Pada Pengembangan Permodalan, BUM Desa telah mengoptimalkan Dana Desa dan bantuan BKK Provinsi untuk memperkuat ekonomi lokal melalui layanan keuangan dan proyek pemancingan, meskipun menghadapi tantangan administratif. (5) Dalam Peningkatan Partisipasi Pemangku Kepentingan BUM Desa telah berkolaborasi dengan pemerintah desa dan sosialisasi kepada masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, namun memerlukan pengelolaan dana yang transparan dan pemantauan yang berkelanjutan.

---

***Kata kunci: Pengembangan, BUMDes, Desa Gempol***

---

## **Pendahuluan**

Pembangunan nasional merupakan bentuk upaya pembangunan berkelanjutan yang mencakup seluruh kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara dalam melaksanakan tugas mencapai tujuan nasional. Pembangunan nasional juga dikatakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4, bentuk menyejahterakan masyarakat adalah salah satu target Negara Indonesia. Bentuk kesejahteraan utamanya dicapai melalui rencana pembangunan yang terencana, komprehensif dan berjangka panjang (Supardi & Budiwitjaksono, 2021).

Dalam Jogaswara (2020) terhambatnya proses pembangunan di Indonesia dikarenakan pembangunan sektor ketenagakerjaan di Indonesia masih tinggi terhadap masalah pengangguran. Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,40 juta orang. Dalam hal ini pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang sehingga pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi sehingga kemakmuran masyarakat tidak maksimum untuk dapat dicapai. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), persentase kemiskinan yang ada di daerah pedesaan pada Maret 2023 sebesar 14,16 juta orang. Dengan menetapkan desa sebagai sasaran Pembangunan maka lebih banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesenjangan pendapatan, kesenjangan kaya-miskin, serta kesenjangan desa-kota (Supardi & Budiwitjaksono, 2021).

Pendapatan asli desa termuat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 72 yang menjelaskan bahwa sumber pendapatan asli desa meliputi hasil usaha desa, hasil aset, swadaya serta partisipasi lainnya. Dan dalam hal ini sebuah bentuk kontribusi dalam penyelenggaraan serta pembangunan desa dengan dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Landasan hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sendiri tertulis dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Sebanyak 52.965 BUMDes yang tersebar di Indonesia belum semua BUMDes dikelola dengan baik dan terarah sehingga ada tumpang tindih antara BUMDes satu dengan BUMDes lainnya sehingga sering kali ditemukan banyak BUMDes yang sudah berdiri bertahun-tahun tapi mengalami kegagalan dalam pengelolaannya, namun ada juga BUMDes yang mengalami peningkatan dalam pengelolaannya menjadi BUMDes yang sukses. Fenomena kegagalan pemerintah desa untuk mengetahui penyebab kegagalan dan mencari cara untuk memperbaiki hingga mengalami peningkatan dan mencapai target. Pembinaan terhadap masyarakat akan membuat usaha mikro, kecil, hingga menengah berkembang secara mandiri, memperluas membuat usaha mikro, kecil, hingga menengah berkembang secara mandiri, memperluas lapangan pekerjaan sehingga dapat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, lapangan pekerjaan sehingga dapat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, serta



dapat menyediakan produk dan jasa dalam negeri sehingga tidak perlu melakukan serta dapat menyediakan produk dan jasa dalam negeri sehingga tidak perlu melakukan impor lagi ke negara lain (Nawangsari et al., 2021)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dikatakan sebagai institusi penggerak perekonomian lokal-desanya, sangatlah erat berkaitan terhadap implementasi kebijakan sebagai strategi pengembangan organisasi, dalam pengentasan kemiskinan didesa (Supardi & Budiwitjaksono, 2021). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu organisasi perekonomian yang dimiliki oleh pemerintah desa yang bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan potensi perekonomian desa dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 sebagai bentuk meningkatkan sumber daya dan aset desa dalam memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini adalah merupakan upaya pemberdayaan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan perbaikan posisi tawar (Nawangsari et al., 2018).

Dalam berita tersebut Provinsi Jawa Timur sendiri telah terbentuk 6.080 BUMDes yang terdaftar dan 456 BUMDes yang masuk kategori maju dan 2.270 sedang berkembang serta 3.354 dalam kategori pemula dengan total modal kerja 193,8 miliar dan telah memberikan kontribusi pada PAD sebesar 8,2 miliar. Kabupaten Nganjuk dengan berbagai potensi dan keragaman yang ada, memiliki kemungkinan dalam pengembangan dan kemajuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang cukup tinggi. Perkembangan BUMDes Kabupaten Nganjuk cukup mendapat dorongan kuat dari pemerintah setempat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Tahun 2024.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur dengan

jumlah penduduk pada Tahun 2023 berjumlah 1.139.617 jiwa. Yang terdiri dari 20 kecamatan, 20 kelurahan dan 264 desa. Dengan jumlah BUMDes yang terdata ada 264 unit. Dari data tersebut, diketahui bahwa ada 1 unit BUMDes dalam proses perbaikan nama, 122 unit BUMDes terverifikasi nama, 2 unit BUMDes dalam mendaftar badan hukum, 62 unit BUMDes dalam perbaikan dokumen dan 77 unit BUMDes yang sudah berbadan hukum. Detail jumlah Badan Usaha Milik Desa BUMDes di Kabupaten Nganjuk.

Dalam Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk memiliki jumlah penduduk pada Tahun 2023 sebesar 73.668 jiwa. Merupakan kecamatan yang memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terbanyak di Kabupaten Nganjuk dengan total 24 unit Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan memiliki prospek keberhasilan dalam melakukan pengembangan Badan Usaha Milik Desa. Salah satu Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Rejoso yang memiliki keberhasilan dalam pengembangannya adalah Badan Usaha Milik Desa di Desa Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Bernama "Langgeng Jaya". BUMDes Langgeng Jaya termasuk Bumdes yang masuk dalam kategori maju. Namun demikian, presentase Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan tersebut tetap di bawah rata-rata. Kecamatan Rejoso memiliki 24 unit BUMDes dengan total 5 dengan status nama terverifikasi, 8 dengan ststus perbaikan dokumen badan hukum dan 11 unit BUMDes dengan status dokumen badan hukum terverifikasi dan salah satu BUMDes yang sudah berbadan hukum terverifikasi di Kecamatan Rejoso adalah BUMDes Langgeng Jaya Desa Gempol. Detail BUMDes berdasarkan klasifikasi stastusnya di Kecamatan Rejoso.

Kondisi awal berdirinya Badan Usaha Milik Desa "BUMDes" Langgeng Jaya awal berdiri Tahun 2015 hingga Oktober Tahun 2019 bisa



dikatakan vakum tidak ada dana yang dapat dikembangkan dan tidak ada program kerja yang berjalan sesuai mestinya. Peran pemerintah desa dalam mendorong program kerja pada saat itu juga dapat dikatakan sangat kurang karena pengembangan dana serta dana permodalan yang tidak ada dan tujuan dari pembentukan BUMDes Langgeng Jaya tidak sesuai target dan harapan pada Peraturan Desa yang ada. Hingga akhirnya pada November Tahun 2019 Badan Usaha Milik Desa “BUMDes” Langgeng Jaya mulai aktif dan mengalami perkembangan yang signifikan yang didorong oleh peran pemerintah desa melalui pendanaan permodalan yang berasal dari dana desa sebesar 20 juta. Dana tersebut digunakan untuk mengelola dan mengembangkan toko kelontong. Dan pada tahun berjalan tahun 2020 semakin mengalami perkembangan dalam mengelola toko kelontong berasal dari dana desa sebesar 20 juta. Dan tahun 2021 sebesar 10 juta berasal dari dana desa. Dan pada tahun 2022 mendapat bantuan dari BKK Provinsi sebesar 75 juta dengan rincian 72 juta sebagai pengembangan BUMDes Langgeng Jaya dan 3 juta sebagai operasional desa.

Keberhasilan BUMDes Langgeng Jaya dalam mengoptimalkan perannya dengan menorehkan keuntungan dana pemasukan yang signifikan dari pengembangan pemodaln usaha toko kelontong dan program kerja lainnya mampu membuat BUMDes Langgeng Jaya serta Pemerintah Desa Gempol untuk membangun serta meresmikan gedung baru yang digunakan sebagai lokasi baru BUMDes Langgeng Jaya. Dan mulai beroperasi aktif di gedung baru pada Februari tahun 2022. Agar kedepannya BUMDes Langgeng Jaya diharapkan mampu semakin maju serta berkembang dari tahun sebelumnya serta mampu menjadikan Desa Gempol untuk menjadi desa yang mandiri.

Berkembangnya BUMDes Langgeng Jaya terbukti dengan adanya pengembangan usaha yang sukses dijalankan yang pada akhirnya

banyak program dan sektor unit baru. Hingga saat ini BUMDes Langgeng Jaya memiliki enam program kerja unggulan yang meliputi 1). Program lumbung pangan tani makmur yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam gabah yang diikuti oleh anggota sebanyak 300 kepala keluarga. 2). Kelompok tani (Poktan) yang bergerak pada bidang usaha simpan pinjam pupuk. Ada tiga poktan di Desa Gempol yang mengikuti program tersebut, yaitu poktan gemah ripah, poktan sumber makmur satu dan poktan sumber makmur dua. 3) Sewa alat pompa air atau diesel untuk pengairan sawah. Ada delapan unit alat pompa air rutin disewa oleh para petani setempat. 4). Jasa keuangan dimana anggotanya para ketua RT dan RW serta masyarakat setempat. 5) Toko BUMDes Langgeng Jaya yang berasal dari penyertaan modal dana desa. BUMDes Langgeng Jaya semakin memberikan kemudahan dan mendekatkan pelayanan ke masyarakat dengan pengembangan unit usaha berupa unit toko yang menjual kebutuhan pokok dan kebutuhan pangan lainnya dimana hal tersebut sangat menguntungkan masyarakat dimana mereka tidak kesulitan dan tidak perlu menempuh jarak jauh untuk pemenuhan kebutuhan pangan mereka 6). Himpunan petani pemakai air (HIPPA) Tirta Langgeng dengan jumlah anggota 321 orang.

Dalam pengembangan SDM yang ada di Desa Gempol kurang maksimal dan tidak terkoordinir dengan baik. Melihat potensi hasil panen masyarakat Desa Gempol cukup dilirik oleh pihak luar, namun pemenuhan program pelatihan dalam menunjang bentuk kreativitas masyarakat dalam bidang kewirausahaan untuk menghasilkan produk unggulan juga belum dapat terealisasikan dengan nyata. Bentuk keterlibatan pemangku kepentingan BUMDes Langgeng Jaya dalam menjembatani mengenai fungsi BUMDes sebagai kesejahteraan masyarakat perlu ditingkatkan sebagai bentuk awal perencanaan kolaboratif dalam membuat



intensifikasi produk BUMDes guna memaksimalkan potensi Desa Gempol. Disisi lain berkembangnya BUMDes Langgeng Jaya dilakukan dengan pengembangan jejaring pemasaran yang merupakan inovasi terbaru dalam mengembangkan usaha baik secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan pihak lain. Salah satu program pengembangan yang sedang dijalankan adalah program kemitraan atau kerja sama dengan berbagai pihak. Salah satunya melalui kerjasama kemitraan dengan Toko Elektronik (Mega Elektronik) di Kabupaten Nganjuk, yang memudahkan masyarakat setempat dalam pemenuhan kebutuhan sekunder.

Selama ini BUMDes Langgeng Jaya Desa Gempol Kabupaten Nganjuk juga pernah mengikuti lomba BUMDes se Kabupaten Nganjuk yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk dan memperoleh juara 1 pada tahun 2022. Dengan memperoleh skor tertinggi yaitu 87. Mengalahkan BUMDes lainnya seperti BUMDes Tani Makmur Desa Jatipungkur-Lengkong sebagai juara 2 dengan skor 85,5. Dan BUMDes Pandanwangi Desa Pandantoyo-Kertosono dengan skor 75 sebagai juara 3. Dengan prestasi ini BUMDes Langgeng Jaya secara otomatis mewakili Kabupaten Nganjuk untuk berkompetisi di tingkat Provinsi Jawa Timur.

Dapat dikatakan BUMDes Langgeng Jaya telah menunjukkan eksistensi keberhasilannya dalam pengembangan yang membuat BUMDes Langgeng Jaya ini semakin maju dan berhasil. Keberhasilan BUMDes Langgeng Jaya juga dapat dicapai berkat pengembangan yang telah diterapkan dengan baik. Program-program yang dilaksanakan oleh BUMDes tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan organisasi, sehingga menciptakan kesuksesan yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian untuk menganalisis bagaimana pengembangan yang membuat BUMDes

Langgeng Jaya di Desa Gempol, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk ini bisa berhasil dan sukses seperti ini.

### Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini penulis berupaya untuk mengetahui serta menganalisis Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Langgeng Jaya Di Desa Gempol Kabupaten Nganjuk berdasarkan Kebijakan Pemerintah pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pmeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan dan Pengadaan Barang dan/jasa Badan Usaha Milik Desa/ Badan Usaha Milik Desa Bersama. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

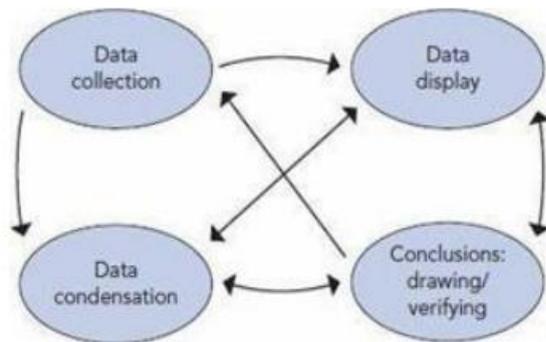
Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara Teknik purposive dilakukan untuk menentukan atau memilih informan kunci (*key informan*) dalam penelitian yang didasarkan pada pertimbangan tertentu melalui skala keterlibatan, pengetahuan, dan kewenangan. Adapun informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini diantaranya adalah Direktur Utama BUM Desa Langgeng Jaya (Ibu Warjiyem). Penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball* yaitu *key informan* tersebut nantinya akan memberikan informasi dan mengidentifikasi informan lainnya untuk melengkapi sebuah informasi atau data dalam menjawab permasalahan secara lebih mendalam, dengan informan pendukung dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Gempol (Kepala Desa) dan Masyarakat Desa Gempol yang menjadi anggota aktif BUM Desa Langgeng Jaya.

Teknik analisis yang digunakan dalam



penelitian ini adalah adalah *interactive* yang dikembangkan oleh (Matthew B. Miles, A Michael Huberman, dan Johnny Saldana (2014) dalam Fiantika (2022) dimana analisis data kualitatif ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu Kondensasi Data (Data Condensation), Presentase Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Conclusion Drawing or Verification). Ketiga aspek model interaktif tersebut dipilih oleh peneliti karena penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data secara deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan yang lebih komprehensif dan mendalam untuk menggambarkan hasil dari tujuan penelitian secara lebih jelas.

Gambar 1 Komponen Analisis Data  
(Interactive Model)



Sumber : (Matthew B. Miles, A Michael Huberman, dan Johnny Saldana (2014) Komponen Analisis Data (Interactive Model) dalam Fiantika (2022)

## Hasil dan Pembahasan

Menurut Warner Burke dan David Bradford (2005) yang dikutip dalam Hidayati T. (2020), pengembangan organisasi adalah proses perubahan yang direncanakan untuk meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan menyelaraskan berbagai elemen utama dalam organisasi, seperti lingkungan eksternal, misi, strategi, kepemimpinan, budaya, struktur,

sistem informasi, serta sistem penghargaan, kebijakan, dan prosedur kerja. Proses ini didasarkan pada seperangkat nilai humanistik, penerapan ilmu perilaku, dan teori sistem terbuka. Penjelasan lebih detail terkait maksud dari pengembangan organisasi dalam hal ini merupakan bentuk upaya yang terstruktur yang dilakukan secara berkelanjutan serta terencana dalam tujuan meningkatkan ranah struktur, prosedur, serta faktor manusia dalam sistem, langkah teratur diambil untuk memastikan keberlanjutan serta pertumbuhan organisasi. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan kerja serta kualitas para pekerja (Riezka, A. S., & Ananta, P. 2023).

Pada pembahasan, akan dijelaskan beberapa fenomena yang teramati selama proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan menyajikan analisis data atau diskusi hasil yang diperoleh dari penelitian, sesuai dengan rencana penelitian yang tercantum dalam proposal. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menggambarkan perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Langgeng Jaya di Desa Gempol, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk. Fokus penelitian ini adalah untuk menggunakan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang registrasi, pendataan, peringkat, pembinaan, pengembangan, dan pengadaan barang dan/atau jasa untuk BUM Desa/BUM Desa Bersama (Peraturan Menteri Desa, 2021). Dalam bagian pengembangan BUM Desa, terdapat lima indikator yang bertujuan untuk memperluas strategi pembinaan, sebagai berikut:

### 1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sobandi (2019), Pengembangan



merujuk pada upaya meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan etis dari karyawan sesuai dengan tuntutan pekerjaan melalui pendidikan dan pelatihan (Hasibuan, 2007, hal. 69). Sementara menurut Sumarsono (2003, hal. 4), Sumber Daya Manusia memiliki dua konsep. Pertama, mengacu pada upaya kerja atau jasa yang dapat disumbangkan dalam proses produksi. Sisi lainnya, menyoroti kualitas usaha yang diberikan oleh individu dalam kurun waktu tertentu untuk menghasilkan barang atau jasa. Definisi kedua, menekankan pada individu yang memiliki kapabilitas untuk memberikan jasa atau sumbangan kerja. Kapabilitas tersebut merujuk pada kemampuan untuk melakukan aktivitas yang memiliki dampak ekonomis, yakni menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan isi Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021. Di dalamnya dijelaskan bahwa salah satu aspek penting adalah memberikan pelatihan dan dukungan dalam pengembangan usaha dan kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan desa. Hal ini bertujuan untuk mendukung industrialisasi komoditas di tingkat desa melalui BUM Desa atau BUM Desa Bersama dengan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan.

*a) Pelatihan Pengembangan Usaha Serta Kewirausahaan Sesuai Kebutuhan Dan Pertumbuhan Usaha*

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol, berfokus pada pelatihan pengembangan usaha serta kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan dan pertumbuhan usaha. Salah satu pelatihan yang diberikan adalah pembukuan, yang sangat penting untuk kelompok tani yang sebelumnya, belum memiliki sistem pembukuan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengurus BUM

Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol dalam hal administrasi dan pembukuan, sehingga mereka dapat menjalankan unit usaha dengan lebih efektif. Untuk meningkatkan potensi pengembangan setiap unit usaha BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol, pihak desa menyelenggarakan berbagai program peningkatan kapasitas. Pelatihan ini tidak hanya ditujukan kepada pengurus BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol tetapi juga kepada unit-unit usaha yang ada. Fokus utamanya adalah pada tata kelola administrasi dan pelaporan, yang sangat penting agar operasional unit usaha berjalan dengan lancar dan terstruktur.

Pengembangan unit usaha BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol juga melibatkan penggalian potensi masyarakat. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi keterampilan dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Gempol. Dengan memanfaatkan potensi lokal ini, BUM Desa dapat mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan BUM Desa itu sendiri. Secara keseluruhan, pengembangan SDM dan organisasi di BUM Desa Langgeng Jaya bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi, serta meningkatkan kualitas kehidupan kerja. Melalui pelatihan dan program peningkatan kapasitas, diharapkan BUM Desa dapat beroperasi lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Gempol.

*b) Dukungan Penyediaan Sumber Daya Untuk Mewujudkan Industrialisasi Komoditas Desa Melalui BUM Desa Atau BUM Desa Bersama*

Keberadaan BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar. Salah satu contohnya adalah kehadiran toko kelontong yang



memungkinkan warga untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari tanpa harus menempuh jarak yang jauh ke kota. Hal ini tidak hanya memudahkan masyarakat tetapi juga membantu perekonomian desa dengan menyediakan barang-barang yang dibutuhkan secara lokal. Program pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang dilaksanakan oleh BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol sudah cukup baik, tetapi terdapat potensi untuk lebih fokus dalam peningkatan SDM. Pengembangan ini penting agar masyarakat dapat terus mengembangkan keterampilan yang mereka miliki. Jika tidak, keterampilan tersebut bisa stagnan dan tidak berkembang, yang tentunya akan menjadi kerugian.

Selain itu, keberadaan BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol sangat membantu masyarakat karena Desa Gempol cukup jauh dari kota. Dengan adanya BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol, barang-barang yang dibutuhkan masyarakat dapat dibeli di desa tanpa harus pergi ke kota, yang memakan banyak waktu. Hal ini sangat efisien dan menghemat waktu, sehingga kehadiran BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Program pengembangan SDM oleh BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol bisa lebih ditingkatkan, terutama dalam bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Misalnya, pelatihan pembuatan makanan atau jajanan yang bisa dijual di toko kelontong BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol. Dengan demikian, masyarakat dapat menghasilkan produk lokal yang dijual di toko tersebut, yang tidak hanya membantu perekonomian masyarakat tetapi juga menambah pemasukan bagi BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol. Hal ini sejalan dengan tujuan pengembangan organisasi yaitu meningkatkan efektivitas, memastikan keberlanjutan, pertumbuhan, serta meningkatkan kualitas kehidupan kerja di Desa Gempol.

## 2. *Pengembangan Usaha*

Fokus dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pendaftaran, Pendataan Data dan Peringkat, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama. Mengenai pengembangan usaha BUM Desa adalah bahwa BUM Desa harus terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memanfaatkan potensi lingkungan desa untuk merencanakan unit usaha baru. Profitabilitas dari usaha tersebut harus menjadi pertimbangan utama dalam menilai kesuksesan perkembangan BUM Desa. BUM Desa perlu memahami kebutuhan dan potensi masyarakat, lalu berupaya untuk mengembangkan unit usaha baru sebagai respons terhadap hal tersebut. Melalui pengembangan usaha yang dilakukan, diharapkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi lebih baik dan masyarakat Desa Gempol dapat lebih mandiri secara ekonomi.

### *a) Penyelenggaraan Temu Usaha, Seminar Usaha, Dan/Atau Kunjungan Usaha, Secara Periodik Dan Berkesinambungan*

Pengembangan usaha di BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol, mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan pertumbuhan organisasi. Selain mengelola toko dan lumbung yang dimiliki kelompok tani, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol juga berencana untuk membuka usaha pemancingan. Usaha ini akan dikelola oleh linmas atau karang taruna, namun tetap di bawah naungan BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol. Dengan adanya pemancingan ini, masyarakat tidak perlu pergi jauh untuk memancing, karena sudah tersedia fasilitas lokal yang dikelola secara profesional oleh BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol. Selain itu, akan ada warung di dekat



pemancingan yang barang-barangnya disuplai dari toko BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol, sehingga uang dapat berputar dalam ekonomi lokal.

Salah satu rencana lain yang sedang dipertimbangkan oleh BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol adalah pengelolaan sampah di Desa Gempol. Mengingat rumah-rumah di desa ini berdekatan satu sama lain, pengelolaan sampah menjadi penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Rencana ini meliputi pengambilan sampah dari depan rumah-rumah warga setiap pagi atau dua hari sekali. Meskipun masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan kendaraan dan tenaga kerja, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol berkomitmen untuk mengatasi kendala ini dan mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang efektif.

Secara keseluruhan, pengembangan usaha di BUM Desa Langgeng Jaya bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi. Dengan berbagai inisiatif seperti pembukaan usaha baru dan pengelolaan sampah yang terencana, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol berupaya meningkatkan kualitas kehidupan kerja dan kesejahteraan masyarakat Desa Gempol. Upaya-upaya ini diharapkan dapat membawa dampak positif jangka panjang bagi perkembangan ekonomi dan sosial desa.

*b) Forum Komunikasi Komunitas Secara Periodik Dan Berkesinambungan*

Dalam pengembangan usaha BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol, fokusnya saat ini adalah pada produktivitas bawang merah yang telah menunjukkan hasil yang baik. Pemerintah desa berperan aktif dalam mengembangkan potensi masyarakat terkait produk berbasis bahan baku, seperti bawang merah. Selain menjualnya dalam bentuk mentah, mereka juga akan mengembangkan produk olahan seperti bawang goreng. Hal ini

bertujuan untuk menambah nilai tambah bagi produk lokal dan memberikan variasi kepada konsumen.

Selain itu, untuk mendukung pengembangan unit usaha melalui UMKM, BUM Desa telah menginisiasi kegiatan seperti bazar takjil dan rencana untuk mengadakan Pasar Sawang. Pasar Sawang ini akan menjadi forum rutin di mana UMKM dari Desa Gempol dapat memasarkan produk-produk mereka. Melalui acara ini, selain mempromosikan produk yang mereka hasilkan, masyarakat juga dapat memamerkan kerajinan dan karya seni yang mereka buat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk lokal secara lebih luas.

Pengembangan usaha di BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan efektivitas dan pertumbuhan organisasi. Dengan mengoptimalkan potensi lokal seperti bawang merah dan mendukung UMKM melalui acara pasar dan bazar, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol berkomitmen untuk meningkatkan kualitas kehidupan kerja masyarakat Desa Gempol secara berkelanjutan. Upaya ini sejalan dengan tujuan untuk memastikan keberlanjutan ekonomi lokal dan memberdayakan potensi ekonomi masyarakat desa.

*c) Fasilitasi Peningkatan Akses Kemitraan Atau Kerja Sama Usaha Dan Kerja Sama Non-Usaha*

BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol, telah melakukan banyak perkembangan yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu contoh yang paling terasa dampaknya bagi masyarakat adalah Toko Kelontong yang mereka dirikan. Toko ini memberikan kemudahan bagi masyarakat karena menyediakan barang-barang dengan harga lebih terjangkau dibandingkan harga di pasaran. Selain itu, toko ini juga



lengkap menyediakan berbagai kebutuhan sehingga masyarakat tidak perlu lagi pergi jauh untuk berbelanja. Kehadiran toko ini sangat membantu masyarakat karena harga barang-barangnya lebih murah dibandingkan dengan toko-toko lain. Meskipun tidak semua barang, rata-rata harga di sini lebih terjangkau. Hal ini sangat menguntungkan bagi masyarakat, terutama di saat harga-harga di pasaran mulai naik. Dengan demikian, akses masyarakat untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan menjadi lebih mudah dan ekonomis.

Pengembangan usaha BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol seperti ini adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui inisiatif ini, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha, tetapi juga memastikan bahwa kegiatan ekonomi di desa berjalan lebih efisien dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memperkuat daya saing ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Dengan adanya unit usaha seperti toko kelontong ini, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol tidak hanya memberi manfaat ekonomi tetapi juga memperkuat kemitraan antara masyarakat dan pemerintah desa. Ini adalah langkah yang strategis untuk memastikan bahwa setiap pengembangan organisasi BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kemajuan desa secara menyeluruh.

*d) Peningkatan Akses Dan Fasilitasi Pengadaan Sarana Dan Prasarana Produksi Dan Pengolahan, Bahan Baku, Bahan Penolong, Dan Kemasan*

BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol telah melakukan langkah yang signifikan dalam mendukung pengembangan usaha, khususnya di Toko Kelontong mereka. BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol tidak hanya

menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang cukup baik, tetapi juga aktif dalam memfasilitasi pengadaan kebutuhan produksi dan pengolahan. Ini mencakup rak, meja, kursi, dan perlengkapan lain yang dibutuhkan untuk operasional toko kelontong. Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai ini sangat mendukung kelancaran usaha di toko kelontong. Masyarakat merasa tidak ada keluhan terhadap fasilitas yang disediakan oleh BUM Desa, karena sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal produk yang dijual, toko kelontong ini menawarkan berbagai macam barang mulai dari bahan baku untuk membuat makanan hingga makanan siap saji yang sudah dikemas. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional BUM Desa, tetapi juga untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya memperkuat infrastruktur ekonomi lokal tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Melalui pengembangan organisasi yang terencana, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol menjalankan perannya sebagai pendorong utama dalam ekonomi lokal, dengan fokus pada peningkatan akses dan fasilitasi yang dibutuhkan untuk mendukung kemajuan usaha mikro di tingkat desa.

### **3. Pengembangan Jejaring Pemasaran**

Dalam Pengembangan Jejaring Pemasaran menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemingkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama (Peraturan Menteri Desa, 2021) yaitu Pengembangan Jejaring Pemasaran BUM Desa Langgeng Jaya dalam melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memasarkan produk, menjual hasil produksi,



dan bahkan menjalin kemitraan dengan organisasi untuk memenuhi kebutuhan dan membantu perekonomian masyarakat. Dengan upaya pengembangan jejaring pemasaran ini diharapkan menjadikan BUM Desa memiliki banyak akses untuk menjalin kemitraan barang dan jasa yang ada di BUM Desa.

*a) Dukungan Pengembangan Jaringan Pemasaran Dan Distribusi, Serta Perluasan Jangkauan Pemasaran*

BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol telah mengambil langkah strategis dalam mengembangkan jejaring pemasaran untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi. Salah satu inisiatif utama adalah kerjasama dengan Mega Elektronik untuk menyediakan akses pembelian barang elektronik kepada masyarakat, tanpa harus pergi ke kota Nganjuk yang jauh. Melalui BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol, pembayaran untuk produk-produk ini dapat diatur dengan fleksibilitas, memungkinkan pembayaran dalam jangka waktu yang lebih panjang, seperti satu bulan kemudian. BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol juga aktif dalam memasarkan produk-produk lokal dan UMKM melalui toko kelontongnya, yang menawarkan berbagai barang mulai dari kebutuhan sehari-hari hingga produk-produk khas seperti jilbab, kacang meliji, madumongso, minti, dan berambang goreng. Ini membantu memperluas akses pasar bagi produsen lokal dan memberikan variasi produk yang lengkap kepada konsumen.

Strategi pemasaran yang diusung BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penjualan, tetapi juga untuk memperkenalkan lebih banyak produk kepada masyarakat. Misalnya, mereka memberikan bonus sebelum hari raya atau ulang tahun BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol, yang melibatkan hadiah-hadiah menarik untuk masyarakat, serta mengadakan

bazar yang dapat diikuti oleh produsen dan masyarakat setempat. Meskipun bersaing dengan harga di pasar, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol tetap menjaga keseimbangan antara harga yang kompetitif dan keberlanjutan usaha. Hal ini penting agar tidak mengganggu stabilitas harga barang dan untuk memastikan keuntungan yang cukup bagi BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol dalam jangka panjang. Dengan demikian, pengembangan organisasi BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol tidak hanya berfokus pada ekspansi produk dan layanan, tetapi juga pada peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan kepada masyarakat. Ini semua dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup secara keseluruhan di Desa Gempol.

*b) Fasilitasi Akses BUM Desa/BUM Desa Bersama Kepada Sumber Informasi Dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna.*

BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol sedang mengembangkan jaringan pemasaran untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kepada masyarakat, serta memanfaatkan teknologi yang tepat guna. Salah satu langkah yang akan diambil adalah mendirikan layanan Brilink bekerja sama dengan Bank BRI, yang akan menyediakan layanan keuangan seperti pembayaran tagihan, pembelian token pulsa, dan listrik, serta layanan lainnya seperti PDAM dan BPJS. Program ini direncanakan akan diimplementasikan pada tahun 2024, dengan persiapan yang sedang dilakukan saat ini. Pemerintah desa juga akan memberikan fasilitas yang mendukung pengembangan program ini, terutama dalam hal layanan keuangan seperti transfer dan tarik tunai. Ini akan memberikan kemudahan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal jauh dari kota untuk mengakses layanan keuangan melalui BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol.



Selain itu, dalam upaya meningkatkan kapasitas dan pemasaran, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol juga akan memanfaatkan platform online seperti WhatsApp dan Facebook untuk promosi. Sosialisasi langsung kepada masyarakat juga akan dilakukan untuk memperluas jangkauan informasi mengenai layanan yang tersedia. Untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol akan terus melakukan rapat dan diskusi dengan pemerintah desa serta pihak terkait. Ini bertujuan untuk mendukung pengembangan lebih lanjut dalam menyediakan layanan yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Gempol. Dengan langkah-langkah ini, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol berkomitmen untuk memperkuat efektivitas organisasi mereka serta meningkatkan kualitas kehidupan kerja di tingkat desa. Ini merupakan bagian dari strategi mereka dalam mengembangkan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

*c) Dukungan Promosi Produk Termasuk Penyediaan Infrastruktur Promosi*

BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol telah menjalin kerja sama yang menguntungkan dengan Mega Elektronik, yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat dalam hal pembelian barang elektronik. Sebelumnya, masyarakat harus pergi ke kota untuk mencari barang, namun sekarang mereka dapat memesan langsung melalui BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol. BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol akan menghubungi Mega Elektronik untuk mencarikan barang yang diinginkan, membuat proses belanja lebih mudah dan efisien. Kerja sama ini sangat membantu dalam memperluas aksesibilitas produk elektronik bagi masyarakat Desa Gempol. Masyarakat tidak perlu lagi bingung memilih di kota karena pilihan yang banyak, mereka dapat mengandalkan BUM

Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol untuk memesan barang secara langsung. Ini tidak hanya menguntungkan masyarakat tetapi juga menguatkan pemasaran produk lokal yang ditawarkan oleh BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol Kabupaten Nganjuk

Selain itu, untuk mendukung kemudahan dalam transaksi keuangan, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol sedang merencanakan untuk mengembangkan sistem pembayaran online seperti Brilink. Hal ini akan memungkinkan masyarakat untuk melakukan transfer uang atau mengambil uang dengan lebih cepat dan mudah melalui layanan yang disediakan oleh BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol. Dengan adanya strategi pemasaran yang efektif seperti ini, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol tidak hanya meningkatkan layanan kepada masyarakat tetapi juga memperluas jangkauan pasar produk-produk lokal. Ini adalah langkah yang terencana untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi, serta untuk meningkatkan kualitas kehidupan kerja di Desa Gempol secara keseluruhan.

*d) Penyelenggaraan Pelatihan Dan Penguatan Kapasitas Pemasaran Produk Melalui Media Digital*

BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol sedang aktif mengembangkan jejaring pemasaran dengan fokus pada penyelenggaraan pelatihan dan penguatan kapasitas pemasaran produk melalui media digital. Pelatihan ini ditujukan kepada pengurus dan pemangku kepentingan BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol yang bertugas mengelola toko kelontong serta layanan lainnya. Mereka telah terlatih untuk mengoperasikan toko dengan baik dan memberikan pelayanan yang kompetitif, tidak kalah dengan toko-toko lain di sekitarnya.

Selain itu, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol terus meningkatkan upaya dalam



pemasaran produknya. Meskipun toko kelontong masih tergolong kecil, mereka berencana untuk mengembangkan keberadaannya dengan memiliki toko yang lebih besar dan menyediakan stok barang yang lebih lengkap. Untuk mencapai ini, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol menggunakan media digital seperti aplikasi khusus untuk promosi dan pengenalan produk mereka kepada masyarakat. Langkah-langkah ini diambil dengan tujuan untuk memperkuat efektivitas organisasi BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, serta memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Di era digital saat ini, dinilai sangatlah penting bagi BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol untuk memanfaatkan teknologi dan media digital dalam memperluas jangkauan pemasaran produk lokal mereka. Ini bukan hanya untuk mendongkrak pemasukan BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol Kabupaten Nganjuk tetapi juga untuk meningkatkan kualitas kehidupan kerja masyarakat di dalam kehidupan Desa Gempol secara keseluruhan.

#### 4. Pengembangan Permodalan

Meninjau Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 mengenai Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama (Peraturan Menteri Desa, 2021), Pengembangan Permodalan BUM Desa menekankan langkah-langkah untuk meningkatkan jumlah modal yang tersedia. Mayoritas sumber modal diperoleh dari kegiatan seperti sistem simpan pinjam gabah, program simpan pinjam pupuk, layanan keuangan, penjualan produk di toko BUM Desa, penyewaan alat pompa air, dan partisipasi dalam himpunan petani pemakai air. Dengan berbagai upaya yang sedang dilakukan oleh

BUM Desa, diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam perolehan modal sehingga BUM Desa dapat terus berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

##### a) Fasilitasi Peningkatan Akses Permodalan

BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol mengelola permodalan dengan mengandalkan Dana Desa dan bantuan dari BKK Provinsi sebesar 72 juta rupiah. Meskipun ada tahun di mana bantuan tidak tersedia, BUM Desa tetap berupaya memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mengembangkan layanan keuangan seperti simpan pinjam. Hal ini bertujuan untuk memberikan alternatif pinjaman yang lebih terjangkau bagi masyarakat, mengingat bunga dari pinjaman luar seringkali tinggi. Kegiatan usaha BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol yang paling menguntungkan adalah toko kelontong dan lumbung pangan. Modal untuk mengembangkan toko kelontong lebih lanjut berasal dari sumber dana yang disebutkan sebelumnya. Untuk tahun 2024, rencana pengembangan meliputi pembangunan fasilitas pemancingan yang akan dikelola oleh karang taruna desa, sebagai diversifikasi usaha.

Meskipun perluasan ke layanan e-payment dan Brilink telah direncanakan sebelumnya, implementasinya terhambat karena kendala administratif dengan Bank Jatim. Meski begitu, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol terus berusaha agar layanan ini dapat direalisasikan demi memudahkan transaksi masyarakat. Setiap tahunnya, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol menggelar rapat untuk transparansi, dihadiri oleh berbagai pihak seperti Pemdes, BPD, RT, RW, serta tokoh masyarakat, dengan total peserta sekitar 50 orang. Hal ini dilakukan untuk memaparkan penggunaan dana dan barang yang telah tersedia, sehingga masyarakat bisa mengetahui secara langsung.



Pengelolaan permodalan BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol sangat terbuka terhadap partisipasi masyarakat, yang juga menjadi pemegang kepercayaan utama dalam keberhasilan dan pengembangan BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol. Masyarakat mendukung upaya BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah serta meningkatkan sumber daya manusia di Desa Gempol. Secara keseluruhan, pengembangan permodalan BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol bertujuan untuk meningkatkan efektivitas organisasi, memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas kehidupan kerja masyarakat Desa Gempol.

### **5. Peningkatan Partisipasi Para Pemangku Kepentingan BUM Desa**

Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan Data dan Peringkat, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama (Peraturan Menteri Desa, 2021), terdapat fokus pada meningkatkan keterlibatan para pihak yang berkepentingan dalam BUM Desa. Ini bertujuan untuk menjembatani peran BUM Desa dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Peningkatan yang diinginkan mencakup penyusunan rencana secara bersama-sama dan pengelolaan BUM Desa harus meningkatkan variasi produk BUM Desa untuk mengoptimalkan potensi desa. BUM Desa diarahkan bukan hanya sebagai entitas bisnis yang menghasilkan keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan keseimbangan sosial. Pengelolaannya membutuhkan pengaturan dan keseimbangan antara aspek bisnis dan sosial. Dukungan dari pemimpin yang bersifat transformasional sangat penting untuk meningkatkan peran dan optimalisasi modal

sosial.

#### **a) Penyelenggaraan Temu Kemitraan Antar Sesama BUM Desa atau BUM Desa Bersama Dengan Pelaku Usaha Ekonomi Lain**

Di Desa Gempol, direktur BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol aktif memantau perkembangan usaha yang sedang berjalan. direktur BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol berupaya memastikan bahwa kegiatan seperti pengeluaran gabah dari lumbung berjalan lancar tanpa kendala yang mengganggu warga. Misalnya, direktur BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol selalu bertanya apakah ada kesulitan terkait ketersediaan pupuk yang kurang memadai, yang sering kali menjadi keluhan karena ketersediaannya yang terbatas. direktur BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol juga berkomitmen memberikan semangat kepada para pelaku usaha, terutama saat ada fluktuasi penjualan yang mengalami penurunan. direktur BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol percaya bahwa dukungan ini penting untuk menjaga semangat dan kinerja mereka.

Sebagai pemerintah desa berupaya mendukung BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol dengan berfokus pada sosialisasi kepada masyarakat tentang unit-unit usaha baru dan program-program terbaru yang di tawarkan. Pemerintah desa juga menekankan pentingnya peningkatan kapasitas bagi para pelaku usaha, dengan memberikan mereka wawasan yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan baik. Pemerintah desa selektif dalam merekrut pelaku usaha, memastikan bahwa mereka memiliki komitmen dan kualifikasi yang sesuai untuk mengembangkan usaha. Setelah itu, pemerintah desa memberikan pelatihan teknis dan pembinaan terkait manajemen keuangan untuk memastikan usaha-usaha ini dapat berkembang secara berkelanjutan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pemerintah desa berusaha menjaga partisipasi aktif dari semua pemangku



kepentingan BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol, dengan mengadakan pertemuan rutin dan berbagai kegiatan kolaboratif antara BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol dengan pelaku ekonomi lainnya. Tujuan dari semua ini adalah untuk meningkatkan efektivitas BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol, memastikan keberlanjutan operasional, dan meningkatkan kualitas kehidupan kerja di Desa Gempol secara keseluruhan.

*b) Program Atau Kegiatan Pengembangan Sesuai Kebutuhan BUM Desa/ BUM Desa Bersama*

Berdasarkan program dalam kegiatan pengembangan yang dibutuhkan oleh BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk melihat bahwa pemerintah desa sangat mendukung usaha-usaha yang dikelola oleh BUM Desa seperti BUM Desa Langgeng Jaya. Dimana dukungan ini tidak hanya sebatas kata-kata maupun lisan yang terucap, tetapi ada juga meliputi penambahan modal dan bantuan transportasi yang bertujuan dalam mempermudah operasional. Dimana dalam hal ini pemerintah desa dikatakan terlibat secara aktif untuk terus memantau dalam perkembangan setiap usaha yang dilakukan oleh BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol agar sesuai dengan peraturan dan dapat berjalan dengan lancar. Masyarakat dan pemerintah desa berperan penting dalam mendukung usaha-usaha yang dikelola oleh BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol. Pemerintah Desa yakin bahwa kesuksesan BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol akan berdampak positif bagi kemajuan Desa Gempol secara keseluruhan. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga akan meningkatkan citra desa di mata publik. Partisipasi dari masyarakat dan pemerintah desa sangat krusial untuk mendukung pengembangan usaha-usaha BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol. Dengan

adanya dukungan ini, BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Tujuannya dalam hal ini adalah untuk memastikan bahwa organisasi BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk terus berlanjut, berkembang, dan mampu meningkatkan kualitas kehidupan kerja bagi semua anggotanya. Dengan demikian, peran aktif dari masyarakat dan pemerintah desa sangat membantu dalam mensukseskan rencana pengembangan usaha BUM Desa Langgeng Jaya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penjabaran yang telah disajikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Pengembangan sumber daya manusia, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Langgeng Jaya di Desa Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk terdapat peningkatan sumber daya manusia menjadi fokus utama untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, terutama melalui pelatihan pengelolaan dan pembukuan. (2) Pengembangan usaha, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Langgeng Jaya di Desa Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk melalui diversifikasi ekonomi, seperti pemancingan dan bazar takjil, memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi desa. Namun, adanya kekurangan kendaraan untuk pengangkutan sampah. (3) Pengembangan jejaring pemasaran, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Langgeng Jaya di Desa Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk memiliki jejaring pemasaran yang luas dan kemitraan strategis, seperti dengan Mega Elektronik, meningkatkan akses pasar dan pendapatan BUM Desa. Meski ada tantangan administratif dalam mengimplementasikan layanan seperti e-payment dan Brilink, BUM Desa terus berupaya meningkatkan daya saing dengan menjaga keseimbangan



harga dan keuntungan. (4) Pengembangan permodalan, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Langgeng Jaya di Desa Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk memanfaatkan dana desa dan bantuan dari BKK Provinsi memperkuat modal usaha, meskipun menghadapi tantangan administratif. (5) Peningkatan Partisipasi Para Pemangku Kepentingan BUM Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Langgeng Jaya di Desa Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk memiliki partisipasi aktif pemerintah desa dan masyarakat mendukung keberlanjutan operasional BUM Desa, namun memerlukan pengelolaan dana yang lebih transparan dan pemantauan yang berkelanjutan.

Adapun beberapa rekomendasi saran tersebut adalah BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol perlu meningkatkan pengembangan potensi masyarakat melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi lokal, seperti pertanian dan kerajinan tangan. Selain itu, penting untuk menjalin kemitraan dengan pihak eksternal seperti perusahaan swasta atau lembaga pemerintah untuk memanfaatkan kendaraan pengangkut sampah secara efisien. Dalam hal layanan keuangan, BUM Desa harus intensif dalam bernegosiasi dengan Bank Jatim untuk implementasi e-payment dan Brilink, serta meningkatkan komunikasi dengan pemerintah desa untuk informasi terkait BKK. Evaluasi rutin terhadap operasional dan dampak sosial ekonomi dari kegiatan BUM Desa diperlukan untuk memastikan efektivitas program dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan.

#### Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistika (BPS). (2022). Indeks Pengangguran di Indonesia  
Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). (2023). Jumlah Badan Usaha Milik Desa Nasional.

Kementerian Desa  
Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). (2023). Jumlah BUM Desa Kabupaten Nganjuk  
Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). (2023). Klasifikasi Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Kementerian Desa  
Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (n.d.). *Metodologi penelitian kualitatif*.  
Hasibuan, M. S. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. In Cetakan 9 (Revisi). Bumi Aksara.  
[https://books.google.co.id/books/about/Manajemen\\_sumber\\_daya\\_manusia.html?id=ZQk0tAEACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_sumber_daya_manusia.html?id=ZQk0tAEACAAJ&redir_esc=y)  
Hidayati, T. (2020). Pengembangan dan perubahan organisasi. Surabaya: Muara Karya (IKAPI)  
Jogaswara, H. (2020). Pengangguran masih jadi masalah pembangunan di Indonesia. Media Indonesia  
Nawangsari, E. R., Fridayanti, E. Y., Almira, A. I., & Nugrohowati, R. H. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 5(2), 345. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.345-352>  
Nawangsari, E. R., Wibawani, S., & Suksmawati, H. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui BUM Desa dalam Produksi Makanan Camilan di Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *2018: Prosiding Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat (Senadimas)*, 150–155.  
Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pendaftaran, Pendataan dan Peningkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan



- Barang dan/Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)
- Putra, Y. D., & Sobandi, A. (2019). Pengembangan sumber daya manusia sebagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 127. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14963>
- Riezka, A. S., & Ananta, P. (2023). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Surya Sejahtera. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial Universitas Musamus Merauke*, 12(1). 2354-7693
- Sumarsono, S. (2003). Ekonomi manajemen sumberdaya manusia dan ketenagakerjaan. In University of Michigan (Ed.), cetakan 3 (3rd ed., p. 304). Graha Ilmu. [https://books.google.co.id/books/about/Ekonomi\\_manajemen\\_sumberdaya\\_manusia\\_dan.html?id=WJJEkIfcwwC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Ekonomi_manajemen_sumberdaya_manusia_dan.html?id=WJJEkIfcwwC&redir_esc=y)
- Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Pasal 8 ayat 3 Tentang Syarat Pembentukan Desa
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 72 Tentang Sumber Pendapatan Asli Desa
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Pasal 19. Tentang Kewenangan Desa

